

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran bayi merupakan suatu kejadian yang membahagiakan, namun bagi sebagian wanita persalinan sering kali menimbulkan rasa nyeri. Nyeri persalinan yang ditimbulkan oleh adanya kontraksi uterus saat proses persalinan memberikan respon berbeda - beda bagi setiap ibu bersalin. Nyeri persalinan ini harus ada karena merupakan bagian dari proses persalina. Nyeri timbul mulai hamil aterm sehingga ada waktu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan, nyeri yang muncul adalah bersifat akut memiliki tenggang waktu yang singkat, munculnya nyeri secara intermitten dan berhenti jika proses persalinan sudah berakhir. Namun apabila nyeri yang tidak terkontrol dalam persalinan tidak diatasi dapat menyebabkan gangguan pada kontraksi uterus atau inersia uteri sehingga menyebabkan partus lama (Prawirohardjo,2021)

Menurut World Health Organization (WHO, 2024), sekitar 140 juta kelahiran terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Sebagian besar dari kelahiran ini dilakukan melalui persalinan normal (vaginal dari jumlah tersebut, sekitar 80% atau sekitar 105,6 juta merupakan persalinan normal (melalui vagina). Di Amerika Serikat pada tahun 2022, terdapat sekitar 3,67 juta kelahiran, dengan 2,49 juta di antaranya (sekitar 67,8%) dilakukan melalui persalinan normal. Sementara itu, di Indonesia pada tahun 2023, sekitar 67,7% ibu melahirkan melalui persalinan normal. Angka nyeri persalinan yang telah dilaporkan didapatkan hasil bahwa rata-rata di Indonesia sebanyak 85-90% wanita hamil

yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% tidak disertai rasa nyeri (Fitriawati, L., Kurniawati, D., dan Juliningrum, P. P. 2020). Nyeri yang tidak cepat teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat. Selain itu, nyeri yang tidak terkontrol dapat memperlambat kemajuan persalinan atau partus lama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Jombang pada tanggal 10 s/d 22 Maret 2025 didapatkan data bahwa terdapat 58 Persalinan dengan 46 proses persalinan secara spontan atau pervaginam dan sebanyak 12 persalinan dengan metode SC atas indikasi hipertensi kronis, letak lintang, hipertensi gestasional, pre-eklampsia, oksitosin drip gagal, pre-eklampsia berat, letak oblique lie, riwayat sectio caesarea sebelumnya, dan letak sungsang, post date fetal distress kategori 2, secondary arrest. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa sebanyak 46 orang merasakan dan mengeluhkan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif. Nyeri yang dirasakan oleh ibu tentu berada pada skala yang bervariasi mulai dari nyeri ringan, sedang dan berat.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Penatalaksanaan nyeri persalinan secara nonfarmakologis merupakan pilihan intervensi yang aman,

efektif, dan tidak menimbulkan efek samping baik bagi ibu maupun janin. Pendekatan ini bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri dengan cara mengalihkan fokus ibu dari rasa sakit, meningkatkan relaksasi otot, serta memperbaiki respons emosional terhadap kontraksi. Metode nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya dapat berupa relaksasi *back massage* dan pernapasan *lamaze breathing*.

Back massage merupakan salah satu bentuk terapi nonfarmakologis berupa pijatan ringan yang dilakukan secara ritmis pada area punggung, khususnya bagian lumbal (punggung bawah), yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan otot, memperlancar sirkulasi darah, serta memberikan efek relaksasi baik secara fisik maupun psikologis. Teknik ini bekerja berdasarkan teori Gate Control, di mana rangsangan dari pijatan dapat menghambat transmisi impuls nyeri menuju otak melalui stimulasi serabut saraf besar (Rahmawati, R., Sundari, S. W., dan Patimah, M. 2022). *Lamaze breathing* adalah teknik pernapasan terkontrol yang digunakan selama persalinan untuk membantu ibu mengelola nyeri. *Lamaze breathing* sering dikombinasikan dengan teknik relaksasi lainnya, seperti perubahan posisi, pijatan, dan dukungan emosional dari pasangan atau pendamping persalinan (Fadlu, N. 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Adesta, R. O., & Pake, L. L. 2024) hasil setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan masalah nyeri persalinan berhubungan dengan kontraksi uterus dan dilatasi serviks dapat teratasi yaitu sebelum diberikan terapi *back massage* skala nyeri 6 setelah diberikan terapi menjadi skala 4 pada klien di Puskesmas Ajibarang. Menurut penelitian (Sari,

Z. M., & Utami, I. T. 2022) menunjukkan bahwa teknik *Lamaze breathing* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Tugurejo Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Pengaruh Relaksasi *Back Massage* Dan Teknik *Lamaze Breathing* Terhadap Penurunan Nyeri Melahirkan Pada Pasien Partus Spontan Di Ruang VK RSUD Jombang.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien partus spontan yang mengalami nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi relaksasi *back massage* dan teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien partus spontan yang mengalami nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi relaksasi *back massage* dan teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hasil pengkajian dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien partus spontan dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi relaksasi *back massage* dengan kombinasi teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien partus spontan dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi

relaksasi *back massage* dengan kombinasi teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.

3. Menganalisis rencana asuhan keperawatan pada pasien partus spontan dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi relaksasi *back massage* dengan kombinasi teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien partus spontan dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi relaksasi *back massage* dengan kombinasi teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.
5. Menganalisis evaluasi asuhan keperawatan pada pasien partus spontan dengan masalah keperawatan nyeri melahirkan melalui pemberian intervensi relaksasi *back massage* dengan kombinasi teknik *lamaze breathing* di ruang VK RSUD Jombang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemberian relaksasi *back massage* dan teknik *lamaze breathing* untuk mengurangi nyeri melahirkan kala 1 fase aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi

Sebagai sumber pengetahuan dalam pengembangan mata kuliah keperawatan maternitas khususnya yang berkaitan dengan pemberian

relaksasi *back massage* dan teknik *lamaze breathing* untuk mengurangi nyeri melahirkan kala 1 fase aktif.

2. Rsud Kota Jombang

Sebagai tambahan informasi dan intervensi yang mungkin dapat diterapkan kepada pasien berupa pemberian relaksasi *back massage* dan teknik *lamaze breathing* untuk mengurangi nyeri melahirkan kala 1 fase aktif.

3. Responden

Sebagai tambahan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai pemberian relaksasi *back massage* dan teknik *lamaze breathing* untuk mengurangi nyeri melahirkan kala 1 fase aktif.

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan inovasi terkait pemberian intervensi non farmakologis lainnya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri utamanya pada nyeri melahirkan kala 1 fase aktif.